

PENINGKATAN KUALITAS GURU SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MURID-MURID SEKOLAH DASAR

Oleh : Hajar Pamadi, dkk.
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Pelatihan peningkatan kualitas mengajar Pendidikan Kesenian merupakan usaha untuk meluruskan, dan mengembangkan pendidikan kesenian untuk anak usia Sekolah Dasar. Kegiatan ini didasari oleh asumsi bahwa setelah perubahan nama dari Pendidikan Kesenian menjadi Kerajinan Tangan dan Kesenian telah terjadi polarisasi arah; dari pembinaan pengalaman estetik menuju ketrampilan teknis sehingga anak tidak mampu memahami fungsi di kemudian hari.

Untuk meningkatkan kualitas mengajar Pendidikan Kesenian, Guru diberi pemahaman tentang substansi Pendidikan Kesenian, Metoda dan teknik Evaluasi karya. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap seni dilakukan praktek bersama dengan menciptakan karya seni. Sehingga guru mampu menghayati karya yang dibuat oleh anak.

Di samping itu untuk meningkatkan kualitas karier keguruan, para guru dilatih menulis karya ilmiah dari karya ciptaannya. Hal ini digunakan teknik penulisan mandiri yang dibimbing oleh dosen.

Kata kunci : Peningkatan Kualitas, Substansi Pendidikan Kesenian

Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Perhatian kepada pendidikan sebenarnya merupakan investasi yang sangat besar dalam pembangunan bangsa, karena melalui arah pengembangan pendidikan yang bermutu akan diperoleh sumber daya manusia yang bermutu juga. Menurut catatan *Human Development Index Report* (1999), Indonesia yang memiliki peringkat ke 105 dari rangking dunia, dan terhadap kawasan Asia juga sangat rendah, ini berarti negara kita dalam hal pendidikan ketinggalan jauh dari Singapura (22), Brunai (25), Malaysia (56), Thailand (67), dan Sri Lanka (90) (Kedaulatan Rakyat, 10 Oktober 2000, hal.5). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat di bawah standar yang diharapkan. Dengan demikian sangat jauh dari cita-cita bangsa Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dalam kalimat *mencerdaskan kehidupan bangsa*.

Berangkat dari kenyataan ini, sudah saatnya pelaksanaan pendidikan di Daerah

Istimewa Yogyakarta berusaha mempersiapkan diri menuju percepatan peningkatan mutu senyampang menghadapi desentralisasi pendidikan yang akan segera diberlakukan sejak 1 Januari 2001. Pada kesempatan ini Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Pengajaran Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sadar melakukan persiapan, dan salah satu program awal ini adalah mengadakan Pelatihan dan workshop Pengusaha Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar. Program kerjasama ini meliputi Pembinaan Kreativitas Guru yang ditunjukkan oleh hasil karya yang dipamerkan. Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru yang dilakukan dalam bentuk Seminar dan Praktek Mengajar. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Pengusaha Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai standar pembinaan guru. Oleh karenanya mengambil kurikulum pelatihan sebesar 40 jam.

Dasar penyelenggaraan kegiatan ini bertolak dari hasil penelitian yang dilakukan

oleh Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, tentang pelaksanaan Muatan Lokal. Hasil penelitian tersebut mengungkap adanya kerancuan pelaksanaan pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan pembelajaran Kerajinan pada kurikulum Muatan Lokal. Hasil anutan dari penelitian ini juga menunjukkan adanya kelemahan dari metoda pembelajaran, oleh karenanya perlu diluruskan prinsip pembelajaran Pendidikan Kesenian.

Semenjak mata pelajaran **Pendidikan Kesenian** di Sekolah Dasar telah berubah menjadi **Kerajinan Tangan dan Kesenian** hampir dipastikan kehilangan visi pemahaman tentang pendidikan **estetika**. Padahal pengalaman estetika pada anak dibutuhkan untuk melengkapi perkembangan mentalnya. Pendidikan kesenian yang pada hakekatnya merupakan pelajaran apresiasi tentang keindahan yang terletak pada segala obyek, disamping mampu memberikan dorongan untuk berekspresi lewat seni ini memberi alternatif pengembangan potensi diri, katarsis jiwa atau mengkompensasi pemikiran negatif. Dengan orientasi pembelajaran kepada hasil, baik yang berupa benda pakai yang cantik, ini sebenarnya merupakan gejala pengenyampingan pengembangan mental anak. Dalam hal ini Malcom Ross (1984) mengatakan bahwa kurikulum pendidikan kesenian termasuk kurikulum **Humanistik** yang mengutamakan pembinaan kemanusiaan, bukan kurikulum social yang mengutamakan hasil praktis. Sebab melalui pelajaran ini akan diperoleh pemahaman keindahan yang berfungsi melatih kepekaan rasa yang tinggi. Dengan kepekaan rasa yang inilah nantinya mental anak mudah diisi dengan pelajaran Keagamaan, Budi Pekerti atau jenis yang lain.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tentang pentingnya peningkatan kualitas mengajar Pendidikan Kesenian bagi Guru Sekolah Dasar se Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana substansi Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar?
- b. Bagaimana usaha meningkatkan kualitas mengajar Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar?

Pertanyaan pertama, memberikan arah kegiatan ini pada pemahaman tentang Konsep Pendidikan Kesenian termasuk di dalamnya substansi, prinsip dan sistem evaluasi sebagai reward kepada siswa yang diberikan. Sedangkan pertanyaan kedua, meminta pertanggung jawaban seorang guru pada waktu berdiri di kelas dan usaha pengembangan karier guru melalui karya tulis ilmiah dibidang seni.

3. Tujuan

- a. Memberikan wawasan pembelajaran Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar sesuai dengan konsep dan substansi serta metoda mengajar seni rupa.
- b. Melatih kreativitas berseni rupa sebagai bagian dari metoda mengajar seni rupa.
- c. Mampu menulis hasil karya seni sebagai bagian dari usaha mengembangkan karier guru melalui penulisan karya ilmiah.

4. Review Pustaka

a. Konsep Pendidikan Kesenian

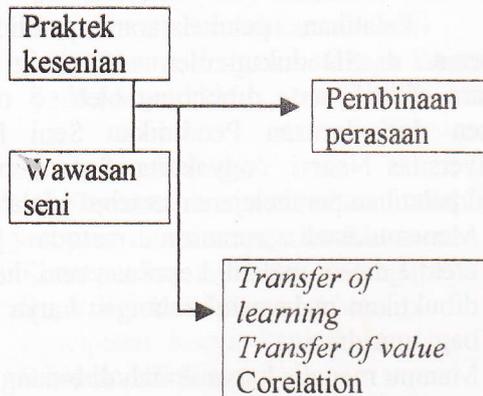
Pendidikan seni hadir dalam kurikulum sekolah di Indonesia dapat dikatakan belum lama. Dalam perjalanannya mengalami pasang surut mulai dari bentuk pelaksanaan, kurikulum maupun pola penyampaian. Pendidikan seni semula merupakan pembinaan ketrampilan setelah hadirnya psikoanalisis Sigmund Freud kembali kepada pembinaan kejiwaan. Herbert Read dalam bukunya : *Art Education* mengangkat ide "seni sebagai media pendidikan", artinya pendidikan seni merupakan salah satu jalan membina pendidikan manusia. Sedangkan Malcomm Ross (1984: 6) menggolongkan pendidikan seni dalam **Humanistics Curriculum**.

b. Fungsi Pendidikan Seni

Dari uraian di atas digambarkan bahwa pelajaran kesenian lebih bersifat membantu secara tidak langsung terhadap kebutuhan hidup manusia. Dalam *Art and Everyday Life*

ditingkatkan pelajaran kesenian mem[unyai nilai korelasi.

Gambar : Arah Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah



c. Substansi Pendidikan Kesenian

Untuk dapat merangka prinsip pendidikan seni dapat dimulai dengan menarik garis substansi seni dan pendidikan seni. Substansi seni sebagai berikut :

- 1) Substansi ekspresi, bidang latihan melukis, memotong, menyusun benda-benda yang bebas sesuai dengan kaidah seni.
- 2) Substansi kreasi, diartikan penciptaan adalah membuat rancangan reklame atau slogan bergambar, menerjemahkan wacana, mendayagunakan limbah menjadi benda pakai (kursi, meja dst.) yang banyak menuntut ide dan kelayakan tampilnya.
- 3) Ketrampilan, yang menitik beratkan kemampuan teknis dan kerajinannya sehingga bersifat reproduktif atau kemampuan melipat gandakan karya dengan tepat dan cepat serta orang lain dapat dan mampu mencontoh hasil karyanya, misalnya: kerajinan tangan, menganyam, mengukir.

d. Manfaat Seni Dalam Pendidikan

Manfaat seni dalam pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut : (1) seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, (2) seni membina perkembangan estetik, (3) seni membantu menyempurnakan kehidupan (AY. Soeharjo, 1977). Dari sekian manfaat ini dapat pula ditarik kesimpulan

bahwa kehadiran pendidikan seni di sekolah karena pada hakekatnya untuk membantu mewujudkan harkat manusia. Seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak maksudnya; pertumbuhan adalah suatu proses dari muda ke tua atau dari kecil menuju besar, dari belum ada menjadi terlihat potensi anak. Sedangkan perkembangan cenderung bersifat pertikal, yaitu memperluas wawasan atau cakrawala pengetahuan, mental bahkan fisiknya pula. Dalam hal ini berisi : (1) meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik ; (2) memberikan sumbangan kearah sadar diri; (3) membina imajinatif kreatif; (4) memberi sumbangan kerah pemecahan masalah; (5) memurnikan cara berpikir, berbuat dan menilai; (6) memberikan sumbnagan perkembangan kepribadian; (7) mempunyai fungsi terapi.

e. Tujuan Pendidikan Seni

Pendidikan Kesenian yang dimaksud di atas bertujuan ut membiuna ketiga komponen individu : cipta, rasa dan karsa ini diambil dari Ki Hajar Dewantara. Kemudian lebih lanjut diungkapkan oleh Soedarso (1974 : 19) bahwa tujuan pendidikan seni rupa sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan sensitifitas dan kreatifitas
- (2) Memberikan fasoilitas kepada anak untuk dapat berekspresi lewat seni rupa
- (3) Memperlengkapi anak dalam membentuk pribadinya yang sempurna agar dapat dengan penuh berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (membentuk anak yang harmonis).

Dari beberapa pendapat di atas ditunjukkan bahwa tujuan pendidikan seni adalah :

- (1) memberikan pengalaman estetik agar anak mampu mengembangkan kepekaan artistik (sensitifitas) dan potensi kreatifitasnya ;
- (2) memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan ide dan pantasi sesuai dengan tingkat perkembangan dalam berbagai medium seni ;
- (3) membentuk pribadi yang sempurna (*self concept, dan self esteem*).

Kemudian Diarmund Larkin (1981 : 4) memberikan gambaran *that's nurturant effect*

and effect of art activity impression imagination construction perception ideas copying appreciation imitating awareness, visualization. Jadi langkah pembelajaran Pendidikan Kesenian adalah:

- (1) memberikan fasilitas yang sebesar-besarnya untuk dapat mengemukakan pendapatnya (ekspresi bebas);
- (2) melatih imajinasi anak, yaitu merupakan konsekuensi dari kegiatan memberikan kebebasan ekspresi; supaya bisa berekspresi anak mempunyai bayangan terlebih dahulu yaitu dengan latihan imajinasi, mungkin bisa berangkat dari pengamatan maupun hasil rekapitulasi kejadian yang telah direkam oleh otak;
- (3) memberikan pengalaman estetik dan mampu memberi umpan balik penilaian (kritik dan saran) terhadap suatu karya seni sesuai dengan mediumnya;
- (4) sedangkan konsekuensi lainnya sebagai prasarat adalah pembinaan sensitifitas serta rasa pada umumnya, hasil yang diharapkan adalah terbinanya visi artistik dan fiksi imajinatif;
- (5) Pembinaan Ketrampilan; diarahkan dengan membina kemampuan praktek berkarya seni dan kerajinan, gunanya untuk merangka mempersiapkan kemampuan trampil dan praktis sebagai bekal hidup di kemudian hari.

Metoda Pengabdian

Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas mengajar Pendidikan Kesenian ini menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Pendekatan definitif, yaitu menggunakan metoda ceramah dan tanya jawab.
2. Pendekatan partisipatif, yaitu mengajar guru berkarya bersama untuk menemukan formula pengajaran seni bagi anak, dalam hal ini juga dilatih kreativitasnya.
3. Pendekatan eksploratif yaitu mengadakan eksperimentasi bahan dan medium bentuk untuk menemukan visi karya.

Di samping metoda di atas kepada guru juga diminta menuliskan kembali karya rupa dalam bentuk portofolio dan exegesis karyanya. Sedangkan untuk memberikan

reward hasil karya diadakan pameran bersama yang diapresiasi oleh muridnya sendiri.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pelatihan

Pelatihan pembelajaran pendidikan kesenian di SD diikuti oleh 40 orang guru secara efektif, serta dibimbing oleh 3 orang dosen dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Secara umum hasil pelatihan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Menemukan rumusan metoda yang efektif dalam melatih kepekaan seni, hal ini dibuktikan pada pembimbingan karya rupa bagi muridnya.
- b. Mampu menulis karya ilmiah di bidang seni rupa, namun dari sejumlah 40 orang yang masuk hanya 2 karya tulis ilmiah.
- c. Pelatihan ini dibuka oleh : Dra. Tri Hartiti Retnowati, M. Pd. (PD III) mewakili Dekan FBS UNY, serta turut memberi sambutan dari : Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Drs. Suwarna, Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah LemlitUNY Dra. Ishartiwi M.Pd., Ka Sub Si AS Dinas Pendidikan dan Pengajaran Dra. M. Yuni Pratiwi.

2. Hasil Workshop

Workshop Kreativitas Seni Rupa, diikuti oleh 40 orang guru SD sekaligus sebagai peserta pelatihan pembelajaran Pendidikan Kesenian. Workshop ini dibimbing oleh 3 orang dosen dan dipandu oleh 13 orang dosen dalam menata dan berkarya seni. Hasil yang dicapai adalah:

- a. Mempunyai ketrampilan menata pameran hasil karya seni rupa.
- b. Berkarya seni rupa dibuktikan dengan pameran yang diikuti oleh 39 orang guru dengan jenis karya seni rupa: 30 jenis karya dwimatra, dan 39 jenis karya terimatra.
- c. Pembinaan karya siswa yang diikuti oleh 80 orang siswa dari 27 sekolah seputar kampus Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah karya yang masuk 80 buah karya.

- d. Dalam workshop tersebut disertai dengan pemilihan karya unggulan baik bagi guru maupun siswa dan hadiahnya berupa piala yang diberikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran, dan piagam penghargaan yang diberikan oleh Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.

3. Kurikulum Pelatihan

Kegiatan ini memerlukan jumlah waktu 42 jam yang diurai sebagai berikut :

- Konsep dan Evaluasi Pengajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar; 4 jam
- Penciptaan Karya Seni Rupa dan Teknik Pameran; 18 jam
- Teknik dan Latihan Penulisan Karya Ilmiah bidang Seni Rupa ; 12 jam
- Praktek Mengajar Seni Rupa, tutorial pembimbingan seni rupa anak; 8 jam dipandu oleh dosen bidang studi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY.

2. Pembahasan

Peningkatan kualitas mengajar Pendidikan Kesenian dapat dilakukan dengan cara pemahaman konsep pendidikan kesenian termasuk di dalamnya pemahaman tentang berbagai metoda dan pendekatan evaluasinya. Ketiga serangkai ini baru menunjukkan strategi kognitifnya. Seperti dalam teori belajar seni, maka pembelajaran Pendidikan Kesenian juga harus diikuti oleh praktek berkarya rupa agar dipihak guru memahami betapa sulit dalam mengkoordinasikan antara ide, gagasan, medium serta kelayakan sebuah seni rupa. Harapan yang lebih banyak adalah guru yang dapat memahami kesulitan yang nantinya dihadapi oleh anak.

Berkarya seni rupa bagi anak merupakan kebutuhan alami, karena anak sebenarnya akan mengutarakan pendapat melalui karya rupa. Dengan demikian tidak saja penciptaan karya rupa harus menjadi barang komoditi. Dari beberapa pustaka menyarankan bahwa pembinaan pengalaman estetik sangat penting bagi anak agar di kemudian hari dapat merasakan keindahan bentuk atau obyek benda sebagai rekreasinya. Hal ini disadari penuh

bahwa pelajaran anak di sekolah sudah sangat sarat akan tugas yang diberikan guru yang bersifat kognitif. Dengan pelajaran Pendidikan Kesenian ini diharapkan dapat menjadikan rekreasi sehingga dapat membantu pencerahan konsep dan berpikir kembali. Di samping itu terdapat nilai yang tidak dapat ditinggalkan dalam belajar seni, yaitu kemampuan berekstasi lewat keindahan, sehingga kompensasi kemacetan belajar dapat dirangsang melalui kreatifitas seni.

Pelatihan ini ternyata mampu merangsang menulis karya ilmiah bagi guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan karier jabatannya. Penulisan karya ilmiah tidak saja diilhami suasana yang membutuhkan praktis, namun dapat juga berangkat dari permasalahan yang sangat praktis, misalnya membuat hal-hal yang tidak disengaja dalam kehidupan harian, berkarya seni atau tentang teknologi terapan. Ternyata melalui hasil karya seni ini dapat ditulis kembali ke dalam bentuk karya ilmiah, dan dapat dilakukan sedang atau sudah selesai berkarunya. Guru yang berkarya rupa akan butuh penulisan portofolio, sedangkan sesudah selesai dibutuhkan exegesis atau rekonstruksi karya.

Terdapat efek anutan dapat berkarya seni dengan ide dalam mengajarkan Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar; pertama, karya-karya tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran; kedua, guru dapat memanfaatkan sebagai karya ilmiah jika karya tersebut ditulis kembali; ketiga, mendapat pencerahan ide yang disebabkan usaha guru untuk berekspresi secara bebas serta keempat menambah kreatifitas. Pada butir terakhir ini adalah kesempatan emas untuk mengembangkan emotional quotion, dimana aspek ini sangat dibutuhkan dalam hidup manusia. Akhirnya dengan diketemukan metoda secara mandiri maka berkarya seni rupa dapat ditularkan kepada anak didiknya.

Kesimpulan

Sesuai dengan sifat dan karakteristik pembelajaran kesenian di Sekolah Dasar, maka kegiatan pelatihan pkt kualitas mengajar

Pendidikan Kesenian ini dilakukan dengan cara:

1. Pemahaman substansi pendidikan seni dan teori mengajar.
2. Untuk meningkatkan wawasan kesenian dilakukan praktek berkarya dan praktek mengajar.
3. Pameran merupakan salah satu usaha untuk berlatih mengajar dan sebagai media pembelajaran seni.